

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MIA 2 SMA NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rahmat Budi Prasetya

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,
Indonesia

e-mail: rahmat_ty0@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Singaraja dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 dan obyek penelitiannya adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Data motivasi dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dengan tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa 6,8 dengan kategori cukup baik dan pada pertemuan kedua menjadi 7,9 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar menjadi 9,7 dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua menjadi 11,3 dengan kategori baik. Sedangkan hasil belajar pada observasi awal terdapat 13 siswa (43,4%) yang tuntas, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa (70%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa (97%).

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Abstract

This study aims to determine the motivation improvement and students' learning outcomes with implementation of contextual teaching and learning on Economics subject in class XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja of 2016/2017. This study was a classroom action research which was conducted in two cycles comprising several stages in each cycle covering planning, acting, observing, evaluating and reflecting. The location of this research in SMA Negeri 2 Singaraja with the subject of research is the students of class XI MIA 2 and the object of research is the motivation and student learning outcomes. The data on students' motivation was collected by using observational method, whilst the data on learning outcome was collected through a test. The data collected were analyzed by using quantitative descriptive analysis. The result showed that, in the first meeting of cycle I, the average of students' motivation on learning was 6.8 categorized as fair and in the second meeting it increased to 7.9 categorized as good enough. In cycle II, there was an increase in the first meeting on the average of students' motivation which generated a score 9.7 categorized as good and in the second meeting it elevated to 11.3 which was categorized as good. Students' learning outcome in the initial observation yielded 13 students (43.4%) who could pass the test. In cycle I, the number of students who passed increased to 21 students (70%) and in cycle II the number of students who passed elevated to 29 students (97%).

Key Words: learning motivation, learning outcome, contextual teaching and learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran diwarnai oleh interaksi bernilai edukatif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Observasi awal di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sebesar ≥ 76 . Hanya 13 orang siswa (43,4%) yang tuntas atau memiliki nilai di atas KKM dan 17 orang siswa (56,6%) tidak mencapai nilai KKM, dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang. Rendahnya hasil belajar itu, membuktikan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu (1) sikap siswa yang sering tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan, perhatian siswa mudah terganggu dan terpengaruh dengan lingkungan belajar, misalnya mengganggu teman, mengobrol, menggambar dan asik dengan kesibukannya sendiri, (2) siswa yang tidak serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, misalnya siswa lebih memilih untuk menunggu jawaban dari teman, menyontek dan tidak mau berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah dari tugas yang diberikan oleh guru, (3) kurang sesuainya metode belajar yang digunakan guru sehingga terjadi mis komunikasi antara guru sebagai fasilitator dengan siswa sebagai komunikator.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka perlu diterapkannya metode pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI MIA 2. Pendekatan kontekstual adalah salah

satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru atau pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Berdasarkan pandangan konstruktivisme yang merupakan landasan filosofi pendekatan kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran orang yang belajar Bodner (dalam Sadia, 2014) dan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Menurut Hamalik (2004), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuannya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Djamarah, 2002). Motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Fathurrohman & Sutikno, 2011). (Uno 2011) berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan

lebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar adalah pencapaian hasil dari yang telah dilakukan oleh anak didik atau dapat digambarkan pada suatu tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh anak didik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan, dan dilandasi dengan perubahan tingkah laku (Karmila, 2014). Hasil belajar merupakan hasil usaha seseorang dalam menempuh suatu proses, yang dalam kehidupan persekolahan diwujudkan dalam suatu nilai (Triyanto *et al*, 2013). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, dan kemudian akan diukur dan dinilai, selanjutnya diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar ekonomi siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017, dan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual

(*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan pengidentifikasian masalah yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kendala-kendala baik yang dialami oleh siswa maupun guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2016/2017.

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah rencana kolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi, menganalisis masalah yang ditemukan dalam observasi, merencanakan penerapan pendekatan kontekstual untuk mengatasi masalah yang muncul, menyiapkan instrumen motivasi dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual akan dilaksanakan dalam beberapa kali yang terdiri dari 7 fase atau pilar, yaitu (1) konstruktivisme pada fase ini guru menggali pengetahuan awal siswa secara lisan terkait dengan konsep yang akan dipelajari, (2) pemodelan pada fase ini siswa memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh guru dengan cermat. Berdasarkan demonstrasi, siswa menyampaikan gagasan yang dimilikinya, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru selama demonstrasi dengan penuh tanggung jawab. Guru membimbing dan memperjelas materi yang terkandung dalam demonstrasi, (3) masyarakat belajar pada fase ini siswa di

bawah bimbingan guru membentuk kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dalam kelompok berdasarkan kesenangan berteman/kerjasama, (4) menemukan pada fase ini siswa berdiskusi secara berkelompok sekaligus mendiskusikan hasil yang dari kegiatan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan penuh tanggung jawab dan saling menghormati pendapat, (5) bertanya pada fase ini siswa mempersiapkan lembar kerja yang sudah dikerjakan untuk dipresentasikan, (6) refleksi pada fase ini guru memberikan penguatan terhadap hasil jawaban atau hasil presentasi siswa, memberikan masukan atau tambahan serta penjelasan jika ada penyampaian presentasi yang kurang tepat, (7) penilaian otentik pada fase ini guru memotivasi siswa untuk kembali mempelajari lebih lanjut materi yang telah didiskusikan, dan memberikan pekerjaan rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap motivasi siswa dengan mengisi lembar observasi motivasi siswa, dan kendala-kendala ataupun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Observasi yang dilaksanakan dibantu oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran Ekonomi di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dalam hal ini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa dengan memberikan tes uraian

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus, dasar refleksi adalah hasil observasi motivasi dan tes hasil belajar. Hasil refleksi siklus pertama ini digunakan

sebagai dasar untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 16 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap penerapan pendekatan kontekstual. Jenis data menurut sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data motivasi belajar dan data hasil belajar siswa serta penerapan pendekatan kontekstual, sedangkan jenis data menurut sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, berupa data motivasi belajar siswa, dan data hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi mengenai motivasi siswa, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Alat pengumpulan datanya berupa lembar soal uraian. dan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, foto, dan video/rekaman proses belajar mengajar di dalam kelas.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data motivasi siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi penilaian motivasi belajar siswa untuk mengukur motivasi belajar yang dilakukan pada setiap pertemuan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan motivasi belajar siswa disusun

berdasarkan rata-rata skor motivasi belajar siswa secara klasikal (\bar{X}), Mean ideal (M_i), dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Rumus untuk M_i dan SD_i adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \quad (1)$$

Koyan (2012:21)

Hasil data motivasi yang terkumpul, selanjutnya akan dihitung rata-rata skor motivasi belajar siswa secara klasikal (\bar{X}). Menurut Koyan (2012,15) rumus untuk menghitung rata-rata skor motivasi belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata skor aktivitas/motivasi siswa

$\sum X$ = jumlah seluruh skor motivasi/aktivitas siswa

N = jumlah siswa.

Tabel 1 Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus I

Kategori	Motivasi Belajar Pertemuan 1				Persentase
	Data	\bar{X}	f	fx	
Sangat Baik	12,01-15,00	13,50	1	13,5	3,5%
Baik	9,01-12,00	10,50	7	73,5	25%
Cukup Baik	6,01-9,00	7,50	8	60	28,5%
Kurang Baik	3,01-6,00	4,50	9	40,5	32%
Sangat Kurang Baik	0,00-3,00	1,50	3	4,5	11%
Total			28	192	100%
Rata-rata = $\frac{\sum f}{n}$			6,8		
Kategori			Cukup baik		

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017, siswa belajar mata pelajaran Ekonomi dengan materi yang terdiri dari, pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, dan teori perdagangan Internasional. Berdasarkan

Untuk menghitung skor rata-rata hasil belajar (\bar{X}) rata-rata kelas dihitung dengan rumus berikut.

$$M = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{N}$$

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = Mean (Skor rata-rata)

X = Skor

N = Jumlah Siswa

$\sum X$ = Jumlah total skor siswa (3)

(Koyan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil perolehan data motivasi dan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3 sebagai berikut.

pelaksanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ekonomi pertama di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan jumlah siswa 30 orang, akan tetapi 2 orang siswa dispensasi, yaitu Agus Rusmadi Komang dan Fransiska Lopez Cruz.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,5%), kategori baik sebanyak 7 orang (25%), kategori cukup baik sebanyak 8 orang (28,5%), kategori kurang baik sebanyak 9 orang (32%), dan kategori sangat kurang baik sebanyak 3 orang (11%).

Jumlah skor motivasi belajar pertemuan pertama siklus I sebesar $\sum f = 192$ dengan jumlah siswa $n = 28$ orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan pertama siklus I adalah 6,8 dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2 Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus I

Motivasi Belajar Pertemuan 2					
Kategori	Data	X	f	Fx	Persentase
Sangat Baik	12,01-15,00	13,50	3	40,5	10%
Baik	9,01-12,00	10,50	9	94,5	31%
Cukup Baik	6,01-9,00	7,50	8	60	28%
Kurang Baik	3,01-6,00	4,50	7	31,5	24%
Sangat Kurang Baik	0,00-3,00	1,50	2	3	7%
Total			29	229,5	100%
Rata-rata = $\frac{\sum f}{n}$			7,9		
Kategori			Cukup baik		

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 siswa belajar mata pelajaran Ekonomi dengan materi yang terdiri dari kebijakan perdagangan Internasional, tujuan kebijakan perdagangan Internasional, alat pembayaran perdagangan Internasional, asal usul neraca perdagangan Internasional.

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ekonomi pada pertemuan kedua di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan jumlah siswa 30 orang, namun 1 siswa izin yaitu Angga Karang Buana Putra Gede. Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebanyak 1 orang (3,5%) meningkat menjadi 3 orang (10%), kategori baik pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang (25%) meningkat menjadi 9 orang (31%), kategori cukup baik pada pertemuan pertama sebanyak

8 orang (28,5%) menurun menjadi 8 orang (28%), kategori kurang baik pada pertemuan pertama sebanyak 9 orang (32%) menurun menjadi 7 orang (24%), dan kategori sangat kurang baik pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang (11%) menurun menjadi 2 orang (7%). Jumlah skor motivasi belajar pertemuan pertama siklus I sebesar $\sum f = 192$ dengan jumlah siswa $n = 28$ orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan pertama siklus I adalah 6,8 dengan kategori cukup baik, sedangkan skor motivasi belajar pertemuan kedua siklus I sebesar $\sum f = 229,5$ dengan jumlah siswa $n = 29$ orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan pertama siklus I adalah 7,9 dengan kategori cukup baik. Dari data motivasi siswa pada siklus I ini akan dilakukan evaluasi dan refleksi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang rencananya akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2017.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	85 – 100	12 Orang	40%	Sangat Baik	21 siswa
2	76 – 84	9 Orang	30%	Baik	(70%) Tuntas
3	55 – 75	8 Orang	27%	Cukup	9 siswa (30%) Tidak Tuntas
4	41 – 54	1 Orang	3%	Kurang	
5	0 – 40	-	-	Sangat Kurang	
		30 Orang	100		

Hasil belajar Ekonomi siklus I pada siswa kelas XI MIA 2 belajar pada materi yang terdiri dari, pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan Internasional, tujuan kebijakan perdagangan Internasional, alat pembayaran perdagangan Internasional, asal usul neraca perdagangan Internasional.

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan jumlah siswa 30 orang, menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang (40%), kategori baik sebanyak 9 orang (30%), kategori

cukup sebanyak 8 orang (27%), kategori kurang sebanyak 1 orang (3%), kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Jumlah siswa tuntas pada hasil belajar pertemuan siklus I sebesar 21 orang dengan jumlah siswa $n = 30$ orang.

$$KB = \frac{J_1 \quad hS \quad T}{J_1 \quad hS \quad K \quad ha} \times 100\%$$

$$KB = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$KB = 70\% \quad (4)$$

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Ekonomi pada siklus I adalah 70%. Hasil perolehan data motivasi dan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4,5, dan 6 sebagai berikut.

Tabel 4 Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus II

Motivasi Belajar Pertemuan 1					
Kategori	Data	x	f	fx	Persentase
Sangat Baik	12,01-15,00	13,50	7	94,5	23%
Baik	9,01-12,00	10,50	13	136,5	43%
Cukup Baik	6,01-9,00	7,50	5	37,5	17%
Kurang Baik	3,01-6,00	4,50	5	22,5	17%
Sangat Kurang Baik	0,00-3,00	1,50	0	0	0%
Total			30	291	100%
Rata-rata = $\frac{\sum f}{n}$				9,7	
Kategori				Baik	

Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 siswa belajar pada materi yang terdiri dari, pengertian kerja sama Ekonomi Internasional, manfaat

kerja sama Ekonomi Internasional. Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja

dengan jumlah siswa 30 orang, menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 orang (23%), kategori baik sebanyak 13 orang (43%), kategori cukup baik sebanyak 5 orang (17%), kategori kurang baik sebanyak 5 orang (17%), kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Jumlah skor motivasi belajar pertemuan pertama siklus II sebesar $\sum f = 291$ dengan jumlah siswa $n = 30$

orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan pertama siklus II adalah 9,7 dengan kategori baik. Dari pertemuan siklus pertama yang dilakukan pada Sabtu, 6 Mei 2017 tersebut maka dibuatlah refleksi untuk memperbaiki dan melakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya yakni pada pertemuan kedua siklus II yang akan dilaksanakan hari Selasa, 9 Mei 2017.

Tabel 5 Data Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus II
Motivasi Belajar Pertemuan 2

Kategori	Data	x	f	Fx	Persentase
Sangat Baik	12,01-15,00	13,50	12	162	40%
Baik	9,01-12,00	10,50	14	147	47%
Cukup Baik	6,01-9,00	7,50	4	30	13%
Kurang Baik	3,01-6,00	4,50	0	0	0%
Sangat Kurang Baik	0,00-3,00	1,50	0	0	0%
Total			30	339	100%
Rata-rata = $\frac{\sum f}{n}$				11,3	
Kategori				Baik	

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2017 siswa belajar pada materi yang terdiri dari, bentuk-bentuk kerja sama Ekonomi Internasional, lembaga-lembaga Ekonomi Internasional. Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan jumlah siswa 30 orang.

Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang (23%) meningkat menjadi 12 orang (40%), kategori baik pada pertemuan pertama sebanyak 13 orang (43%) meningkat menjadi 14 orang (47%), kategori cukup baik pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang (17%) menurun menjadi 4 orang (13%), kategori kurang baik pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang (17%) menurun menjadi tidak ada (0%),

dan kategori sangat kurang baik pada pertemuan pertama tidak ada (0%) pada pertemuan kedua tetap tidak ada (0%). Jumlah skor motivasi belajar pertemuan pertama siklus II sebesar $\sum f = 291$ dengan jumlah siswa $n = 30$ orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan pertama siklus I adalah 9,7 dengan kategori baik, sedangkan dalam pertemuan kedua siklus II sebesar $\sum f = 339$ dengan jumlah siswa $n = 30$ orang. Jadi rata-rata motivasi belajar pertemuan kedua siklus II adalah 11,3 dengan kategori baik. Dari data motivasi tersebut dapat dilihat rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 9,7 dan pada pertemuan kedua menjadi 11,3 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 10,5 dengan kategori baik.

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	85 – 100	23 Orang	77%	Sangat Baik	29 siswa (97%) Tuntas
2	76 – 84	6 Orang	20%	Baik	
3	55 – 75	1 Orang	3%	Cukup	1 siswa (3%) Tidak Tuntas
4	41 – 54	-	-	Kurang	
5	0 – 40	-	-	Sangat Kurang	
		30 Orang	100		

Hasil belajar Ekonomi siklus II pada siswa kelas XI MIA 2 belajar pada materi yang terdiri dari, pengertian kerja sama Ekonomi Internasional, manfaat kerja sama Ekonomi Internasional, bentuk-bentuk kerja sama Ekonomi Internasional, dan lembaga-lembaga Ekonomi Internasional.

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan jumlah siswa 30 orang, menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang (77%), kategori baik sebanyak 6 orang (20%), kategori cukup sebanyak 1 orang (3%), kategori kurang tidak ada (0%), kategori sangat kurang tidak ada (0%). Jumlah siswa tuntas pada hasil belajar pertemuan siklus I sebesar 29 orang dengan jumlah siswa $n = 30$ orang.

$$KB = \frac{Jl \quad nS \quad T}{Jl \quad nS \quad K \quad ha} \times 100\%$$

$$KB = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$KB = 97\% \quad (5)$$

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Ekonomi pada siklus II adalah 97%.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar Ekonomi setelah penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja. Pada pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa

sebesar 6,8 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,1 menjadi 7,9 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 7,3. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan motivasi belajar siswa berada pada rentang 6,01-9,00 atau berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan agar motivasi belajar siswa meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 9,7 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,6 menjadi 11,3 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 10,5. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan motivasi belajar siswa berada pada rentangan 9,01-12,00 atau berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yaitu skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,5.

Walaupun dari siklus I ke siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan namun pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mencari alternatif

pemecahan untuk melaksanakan siklus yang ke II. Pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu, (1) Pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa sudah mampu mengikuti metode pembelajaran pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang diterapkan, siswa sudah mulai mendengarkan arahan guru saat proses pembelajaran, dan mulai meninggalkan kebiasaannya untuk berbain-main, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, (2) Semua siswa tampak menunjukkan antusias mereka saat proses pembelajaran, situasi belajar siswa sudah kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya pada siklus I, (3) Pemberian penghargaan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dikarenakan dengan pemberian penghargaan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa sudah termotivasi untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Peningkatan hasil belajar juga dicapai melalui variasi kegiatan pembelajaran seperti guru membimbing siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pada pertemuan selanjutnya siswa mulai termotivasi untuk belajar, memberikan pernyataan arahan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan penghargaan sebagai timbal balik dari kegiatansiswa serta hasil yang dicapai siswa akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Pada observasi awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,5 jika dikonversikan ke dalam penggolongan hasil belajar siswa berada pada rentang 55-75 atau berada dalam kategori cukup dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (43,4%), setelah dilakukan proses penerapan pembelajaran kontekstual pada siklus I

terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 78,3 bila dikonversikan ke dalam penggolongan hasil belajar siswa berada pada rentang 76-84 atau berada dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 8,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (70%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu adanya perbaikan, pada penerapan siklus II terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 86,2 bila dikonversikan ke dalam penggolongan hasil belajar siswa berada pada rentang 85-100 atau berada dalam kategori sangat baik atau mengalami peningkatan sebesar 7,9 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (97%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dibandingkan antara observasi awal dengan siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,7 yakni dari 69,5 menjadi 86,2 serta siswa yang memiliki nilai ketuntasan meningkat dari 13 Orang (43,4%) menjadi 29 Orang (97%).

Walaupun dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mencari alternatif pemecahan untuk melaksanakan siklus yang ke II. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan siswa yang sebelumnya kesusahan menjawab soal, sudah mulai lancar dalam menjawab soal-soal yang diberikan, terlihat aktif menjawab pertanyaan saat dalam kegiatan kelompok, menanggapi jawaban temannya dan bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti. Dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja maka dapat dikatakan bahwa Penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas

XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa. Penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar Ekonomi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 6,8 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,1 menjadi 7,9 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 7,35 dengan kategori cukup baik, dan Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 9,7 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,6 menjadi 11,3 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 10,5 dengan kategori baik, dan penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa pada observasi awal hingga siklus I dan II. Pada Observasi Awal tingkat ketuntasan siswa 13 siswa (43,4%) dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8 siswa (27%) menjadi 21 siswa (70%) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8 siswa (27%) menjadi 29 siswa (97%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan adalah disarankan kepada

guru mata pelajaran Ekonomi agar dapat menerapkan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, disarankan saat penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) guru lebih fokus memberikan arahan dan penjelasan mengenai pendekatan kontekstual kepada siswa agar tidak ada siswa yang sengaja memanfaatkan kesempatan untuk bermain-main pada fase masyarakat belajar (*Learning Community*) saat proses pembelajaran berlangsung, dan bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar menggunakan pokok bahasan yang berbeda untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pendekatan Kontekstual (contextual teaching and learning)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rieka Cipta
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, S. 2011. *Strategi belajar mengajar: Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan islami*. Bandung: PT Refika Aditama

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karmila. 2014. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada pelajaran PAI. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tersedia pada <http://www.repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 25 juni 2015.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sadia, I Wayan. 2014. *Model-model pembelajaran sains konstruktivistik*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Konsep, Landasan Teori-Praktis dan Implementasinya) Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.